

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PENGOBATAN ANTI-
HIPERTENSI DI PUSKESMAS SAMBONGPARI KOTA
TASIKMALAYA**

SKRIPSI



MYRA SARAH

31120120

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JUNI 2024**

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PENGOBATAN ANTI-HIPERTENSI DI PUSKESMAS SAMBONGPARI KOTA TASIKMALAYA

Myra Sarah

Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang tidak menular namun bersifat degeneratif ditandai dengan tekanan sistol ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastol ≥ 90 mmHg. Menurut WHO tahun 2019, Asia Tenggara menduduki peringkat ketiga dengan 22% populasi dunia pengidap hipertensi dengan pertumbuhan setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi DRPs dan untuk melakukan manajemen risiko dari kejadian DRPs yang terjadi pada pasien rawat jalan pengobatan anti-hipertensi di Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif retrospektif observasional dengan metode *cross-sectional* dan kriteria inklusi. Berdasarkan penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 287 rekam medik dengan pasien terbanyak pengidap hipertensi perempuan (72.13%), umur produktif 15-64 tahun (79,44%), pekerjaan ibu rumah tangga (62,37%), penyakit penyerta diabetes melitus (3,48%) dan penggunaan obat anti-hipertensi terbanyak digunakan amlodipin (94,24%). Dari 287 rekam medik teridentifikasi DRPs pemilihan obat tidak tepat (36,47%), indikasi tidak diobati (3,38%), ketidaktepatan interval (4,89%), dan interaksi obat-obat (55,26%). Dari data DRPs tersebut dilakukan analisis manajemen risiko ditemukan Tingkat risiko rendah 23 kasus dan tingkat risiko sedang 2 kasus. Evaluasi dapat mengacu pada Permenkes No.74 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas dengan menerapkan pengkajian resep. Hal ini dilakukan agar meminimalisir kejadian DRPs dan melakukan kegiatan manajemen risiko yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien dan meminimalkan kerugian.

Kata Kunci : Hipertensi, Anti-Hipertensi, DRPs, Manajemen Risiko

ABSTRACT

Hypertension is one of the cardiovascular diseases that is non-communicable but degenerative in nature, characterized by a systolic pressure of ≥ 140 mmHg and a diastolic pressure of ≥ 90 mmHg. According to the WHO in 2019, Southeast Asia ranked third with 22% of the world's population suffering from hypertension, with growth each year. The purpose of this study is to identify DRPs and to perform risk management of the occurrence of DRPs in outpatients receiving anti-hypertensive treatment at Puskesmas Sambongpari, Tasikmalaya City. The research method used was descriptive retrospective observational with a cross-sectional method and inclusion criteria. Based on this study, a sample of 287 medical records was obtained with the majority of hypertension patients being female (72.13%), of productive age 15-64 years (79.44%), housewives (62.37%), comorbid diabetes mellitus (3.48%), and the most commonly used anti-hypertensive drug being amlodipine (94.24%). From the 287 medical records, DRPs were identified as inappropriate drug selection (36.47%), untreated indications (3.38%), incorrect intervals (4.89%), and drug-drug interactions (55.26%). From the DRPs data, risk management analysis was conducted, revealing 23 cases of low-risk level and 2 cases of moderate-risk level. Evaluation can refer to the Ministry of Health Regulation No. 74 of 2016 concerning standards for pharmaceutical services at Puskesmas by implementing prescription review. This is done to minimize the occurrence of DRPs and to carry out risk management activities aimed at improving service quality, patient safety, and minimizing losses.

Key word : Hypertension, anti-hypertension, DRPs, Risk Management